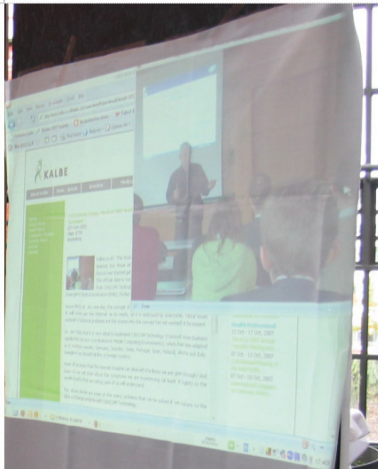


# Kegiatan Ilmiah



**Konferensi  
Mednet 2007,  
8 - 10 Oktober,  
Leipzig - Jerman**

Sekitar 220 orang yang berasal dari 25 negara berkumpul di satu kota kecil (eks) Jerman Timur, Leipzig. Selain dokter, profesi mereka beragam, seperti dari bidang teknologi informasi (*IT people*), kesehatan mental / psikologi dan etik, sumber daya manusia, peneliti, perusahaan (farmasi dan alat-alat kedokteran), dll. Penulis dari Indonesia (satu-satunya wakil Asia selain Jepang) bersama-sama dengan peserta dari negara-negara lain seperti: Amerika Serikat, Australia, Belanda, Belgia, Brazil, Finlandia, Inggris, Iran, Italia Jerman, Jepang, Republik Ceko, Slowakia, Turki, Polandia, Spanyol, Switzerland, Ukraina, Yunani serta perwakilan WHO dan EU, sejak tanggal 8 hingga 10 Oktober mengikuti Konferensi Dokter Internet se-dunia yang dikenal dengan sebutan **Konferensi Medical Internet (Mednet)**. Konferensi tahunan kali ini mengangkat topik "**Mednet 2007: eHealth Entrepreneurship & Evidence**". Tercatat hingga tahun 2007 ini, organisasi *Society for Internet and Medicine* (SIM) sudah berhasil menyelenggarakan konferensi tingkat dunia ini untuk kedua belas kalinya. Saat ini organisasi tersebut bekerjasama dengan Leipzig Graduate School of Management sebagai tuan rumah.

Sehari sebelum konferensi, diadakan workshop yang membahas *CASCOM (Context-Aware Business Application Service Coordination in Mobile Computing Environments)*. Menurut info yang dipaparkan oleh dr Ari Kinnunen dari *Emergency Medical Assistance (EMA)* Finlandia, proyek *CASCOM* ini sedang dikerjakan bersama-sama di negara-negara seperti: Jerman, Swedia, Swiss, Portugal, Spanyol, Finlandia, Austria dan Italia.

Menurut dr Ari, suatu saat Catatan Medik elektronik seluruh dunia (*Global Electronic Medical Record*) akan menjadi kenyataan. Tentu hal ini menggunakan internet sebagai satu-satunya media yang diterima semua orang. Saat ini, jika hal itu belum terjadi, lebih disebabkan oleh hal-hal yang bersifat politik dibandingkan dengan masalah teknik.

Teknologi *CASCOM* menurut dr Ari sangat cocok untuk dijalankan saat ini. Bayangkan jika kita jatuh sakit di tempat asing. Bagaimana kita bisa mengetahui dengan segera lokasi rumah sakit terdekat yang bisa merawat penyakit yang kita alami? Lalu bagaimana pula cara kita menceritakan gejala penyakit yang kita alami dengan bahasa (minimal) Inggris agar bisa dimengerti oleh petugas kesehatan yang memeriksa kita? Hal-hal di atas merupakan salah satu dari banyak masalah yang bisa diselesaikan jika kita mengikuti pertukaran data dengan teknologi *CASCOM*.

Dengan ponsel pintar (*smart phone*), unit gawat darurat (UGD) dan Rumah Sakit yang telah mengadopsi Teknologi *CASCOM*, data bisa ditemukan lebih cepat. Dengan demikian perawatan pasien bisa segera dimulai dan prognosis akan lebih baik dibandingkan dengan perawatan yang terlambat.

## Suasana yang mendukung kewirausahaan

Berbeda dengan di Indonesia, di mana pembukaan acara dilakukan setelah laporan Ketua Panitia Pelaksana, pada konferensi kali ini, pembukaan dilakukan oleh Presiden SIM, dr Hans van der Slikke, spesialis ilmu Kebidanan dan Kandungan dari negeri Belanda. Kemudian tampil Ketua Panitia Pelaksana dr Christian Elsner MBA, Direktur *Center for Healthcare Management (CHM)* pada *Leipzig Graduate School of Management*. Menurut dr Christian, pada konferensi kali ini sengaja dibuat iklim yang bisa dijadikan lahan pertemuan para pengusaha dalam bidang *medical internet*, tentu tidak dilupakan juga semangat pendekatan berbasis bukti (*evidence based*) yang memang menjadi motor bagi bidang kedokteran seluruh dunia.

## Jalannya konferensi

Selain topik-topik yang dibawakan oleh para Pembicara Tamu peserta bisa memilih satu dari 3 *track* yang berjalan paralel.

Track I: membahas pelbagai hal tentang *Business Concepts and Systemic Economic Effects (tentang e-health)* dan *Telemedicine*

Track II: membahas *Clinical Workflow Support dan e-Trail*

Track III: membahas *Web-based Consultation and Health Terminals, Virtual Clinic Online and Quality of Information*

## Beberapa topik menarik yang sempat penulis ikuti adalah:

### 1. Rekam Medis Elektronik

Topik ini dibawakan secara menarik oleh Dr Volker Wetekam, *CEO of Siemens Medical Solution Health Service* di Jerman. Menurut doktor lulusan Leipzig ini, suatu saat nanti, e-Health bisa meningkatkan kolaborasi antar penyedia jasa pelayanan kesehatan. Rekam Medis Elektronik merupakan dasar yang penting untuk mencapai situasi tersebut. Internet, ramal lulu-sal pelbagai sekolah bisnis di Frankfurt, London dan San Diego ini, bisa memacu perkembangan industri kesehatan secara global dalam 5 - 6 tahun ke depan. Saat ini industri kesehatan umumnya masih bersifat lokal ataupun regional, namun ke depan dengan didukung internet sangat mudah untuk mencapai tingkat global.

### 2. Komunitas Kesehatan Online

Lisa Neal dari Amerika Serikat menyoroti pelbagai komunitas kesehatan *online* yang saat ini menjamur. Komunitas tersebut sangat membantu, baik pasien maupun keluarganya untuk mempelajari penyakitnya, mencari bantuan maupun untuk saling mendukung / memberi semangat. Lisa Neal adalah *Adjunct Assistant Clinical Professor* dari *Public Health and Family Medicine* di *Tufts University School of Medicine*. Selain itu pula, Lisa sudah meraih gelar Doktor pada *Computer Science* dari *Harvard University*.

### 3. Bagaimana konsumen online menetapkan website kesehatan yang bisa dipercaya

Secara konvensional, hubungan pasien dengan dokter adalah bertemu muka langsung. Namun sejalan dengan perkembangan teknologi informasi yang demikian pesat khususnya internet, sudah banyak pasien yang mencari informasi melalui internet dan berkonsultasi dengan dokter internet.

Bagaimana cara para pasien memilih dokter atau situs yang mereka percayai untuk berkonsultasi menjadi hal yang menarik didasarkan pada riset yang dilakukan oleh P. Briggs dkk. dari Inggris.

### 4. Evaluasi pemanfaatan website-website yang menginformasikan Kanker

Banyak pihak membangun website yang berisi informasi seputar kanker. Tentu semua ini baik; mencerminkan kepedulian yang besar dari anggota masyarakat terhadap mereka yang mengalami musibah tersebut. Penelitian R. Butera, dari *Scientific Institute of Pavia, Pavia, Italia*, terhadap 13 website kanker, menghasilkan data sebagai berikut:

- 8 website dikelola oleh institusi pelayanan kesehatan (rumah sakit, klinik, dll.)
- 5 website dijalankan oleh pasien/dokter/peneliti
- fasilitas *searching* (pencarian) pada web-web yang diteliti, sangat jelek, hanya satu web yang sangat efektif
- isi website sangat terbatas, hanya sedikit yang berhubungan dengan perkembangan penyakit, topik-topik yang disukai pasien (dibutuhkan), sementara yang mendominasi adalah yang berhubungan dengan kultur kedokteran (semacam *text book*, penulis).

Kesimpulannya, sekitar 2/3 website yang diteliti gagal memenuhi keinginan sebagian pasien yang mencari informasi

Topik-topik hasil penelitian yang menarik lainnya:

- a. *Generation We-Dot-Com 2.0: How young people use the Internet for health information*, dibawakan oleh pembicara dari Spanyol
- b. Respons dokter terhadap e-mail pasien yang tidak dikenal untuk menanyakan nasehat kesehatan, oleh pembicara dari Leipzig, Jerman
- c. *e-Health services for motivating the elderly towards better self-care* oleh wakil Finlandia
- d. *Teleconsultation in maxillo-facial surgery and stomatology: A 2-years experience* bersama pembicara dari Ukraina
- e. *The STI (sexual transmitted infection) outpatient clinic online - The use and efficacy of online Syphilis testing and the development of full-scale STI & HIV testing and notification applications online (Belanda)*
- f. *Knowledge management in medical online information*
- g. *Evidence based IT: Adaptation of the concept of evidence-based-medicine to eHealth (Germany)*
- h. *Internet-based Cholesterol Assessment Trial (I-CAT) (Australia)*

### Presentasi Perkembangan web di Indonesia

Pada kesempatan ini, sempat pula dipresentasikan perkembangan website kesehatan di Indonesia seperti terlihat pada foto.

### Asia Anti-aging, Nusa Dua Bali, 7-9 September 2007

Seminar *Asia Anti-Aging* ketiga yang diselenggarakan di Nusa Dua Beach Hotel, Bali, 7-9 September 2007, dihadiri oleh sekitar 200 peserta dari berbagai negara seperti Amerika, German, Jepang, India, Australia, Indonesia, Malaysia dll.. Tema dari kegiatan tersebut adalah "*Connecting Science to Clinical Practice*".



Acara diawali dengan kata sambutan dan pemukulan gong oleh ketua panitia *Asia Anti-Aging* Prof. Dr. Wimpie Pangkahila, MD, SpAnd, FAACS. Dalam sambutannya beliau menyampaikan bahwa konferensi *Asian Anti-Aging* ini merupakan kali ketiga diadakan di Bali,

Indonesia. Serta terus dilaksanakan mengingat perkembangan *anti-aging medicine* sebagai ilmu baru di dunia kedokteran ternyata berkembang dengan sangat pesat. Selain itu saat ini berbagai dokter maupun praktisi kesehatan mulai marak berpraktek atau menggunakan produk anti-aging, yang dikhawatirkan adanya salah pandang, salah persepsi ataupun penggunaan produk anti aging yang tidak benar. Beliau berharap dari program ini memberikan informasi yang benar tentang *anti-aging medicine*.

Topik awal yang disampaikan berkenaan dengan anti-aging adalah dasar-dasar integratif *Anti aging medicine* serta aplikasi klinis berdasarkan *evidence-based* yang disampaikan oleh dr. Wimpie Pangkahila. Proses tua (aging) disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Untuk faktor internal secara basic dibagi lagi menjadi dua kategori yaitu 1. *Wear dan tear theory*. 2. *Program theory*. Yang termasuk dalam *wear & tear theory* adalah kerusakan DNA, glikosilasi, radikal bebas dan inflamasi, sedangkan untuk *program theory* termasuk adalah replikasi sel, proses imun dan neuroendokrin. Untuk faktor eksternal proses aging meliputi diet yang tidak sehat, gaya hidup, kebiasaan buruk, polusi dan stres. Aplikasi klinik tentang anti-aging saat ini berdasarkan *evidence base* antara lain adalah :

1. Penggunaan vitamin C dan E untuk menjaga kesehatan arteri
2. Aspirin dosis kecil untuk mengatsai stroke iskemik
3. Androgen *replacement therapy* untuk meningkatkan fungsi seksual pada pria dengan hipogonadism
4. Terapi testosteron untuk meningkatkan pertumbuhan penis pria dengan fungsi ereksi yang normal
5. Kombinasi PDE5 inhibitor dengan testosteron sebagai terapi terbaru pada ED
6. Terapi testosteron untuk memperbaiki kerusakan vena pada pasien diabetik yang mengalami ED.
7. *Growth hormone replacement therapy* untuk memperbaiki bentuk tubuh dan profil lemak tanpa menimbulkan efek samping yang serius.
8. *Coenzym Q10* dapat memperlambat progres penyakit parkinson.
9. Mengonsumsi multivitamin dan mineral: selenium 100mcg, Zinc 20 mg dan vitamin 200 mg untuk membantu meningkatkan sistem imun dan melindungi teradap paparan infeksi.

Kedepannya intervensi anti aging medicine lebih mengarah ke teknologi biomedical yaitu terapi *stem sel, cloning, nanoteknologi. Artificial organ dan nerve impulse continuity (brain/spinal cord)*.

Dr. Robert Goldman M.D, Ph.D, D.O, FAASP ketua *American Academy of Anti Aging Medicine (A4M)* mengatakan bahwa kita harus mulai selangkah lebih maju dan mulai memikirkan tentang *biomedical*. Teknologi baru akan merubah obat-obatan sama halnya seperti elektronik dan komputer yang juga dapat merubah hidup kita.

Dihari kedua dan ketiga adalah kegiatan workshop yang dibagi menjadi 2 bagian yaitu workshop tentang hormon dan aging, dan kelompok lainnya adalah *first line aesthetic medicine*.

Dr. Michael Klentze MD, PhD, ABAAM menjelaskan tentang A4M *Clinical Guidelines* mengenai standard terbaru hormon